

**PERAN GURU KELAS V SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MOTIVASI BERPRESTASI DAN HUBUNGAN SOSIAL DI SD GMIT
KUANFATU**

Silvester Petrus Taneo¹, Treesly Y.N Adoe², Mirna Adriana Missa³

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹ sellytaneo138@gmail.com, ² treesly.adoe@staf.undana.ac.id,

³ missamirna@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at GMIT Kuanfatu Elementary School with the research results showing that the role of the fifth grade teacher as a guide in increasing achievement motivation and social relations at GMIT Kuanfatu Elementary School consists of: (1) Listening and understanding students. The homeroom teacher provides opportunities for students to provide opinions or input (2) provide direction and encouragement. by guiding them to work together (3) helping students overcome obstacles. specially guided by teachers who have been assigned by the school so that students do not experience difficulties in increasing their learning motivation. (4) Learning skills. can help them to find out the learning skills their students have. (5) learning methods. using learning methods, for example the lecture method, question and answer and small group forms, so that it really helps students and also makes students enthusiastic about learning in class. (6) learning media. really motivates students and with the learning media students enjoy learning. (7) there are rewards or awards. providing numbers or values as a form of motivation. (8) cooperate. familiarize students with communicating with the surrounding environment. According to the results of the research above, it can be concluded that the role of the fifth grade teacher as a guide in increasing achievement motivation and social relations at GMIT Kuanfatu Elementary School has been running effectively. The success or failure of the teacher's role as a guide all depends on the teacher.

Keywords: teacher's role as guide, achievement motivation and social relations

ABSTRAK

Penelitian ini di adakan di SD GMIT Kuanfatu dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMIT Kuanfatu terdiri dari : (1) Mendengarkan dan memahami peserta didik. wali kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat atau masukan (2) memberikan arahan dan dorongan. dengan membimbing mereka untuk bekerjasama (3) membantu peserta didik mengatasi hambatan. dibimbing khusus oleh guru yang sudah ditugas oleh pihak sekolah agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajarnya. (4) Keterampilan dalam belajar. dapat

membantu mereka untuk mengetahui keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. (5) metode pembelajaran. menggunakan metode pembelajaran misalnya metode ceramah, Tanya jawab dan bentuk kelompok kecil, sehingga sangat membantu peserta didik dan juga peserta didik semangat belajar di kelas. (6) media pembelajaran. sangat memotivasi peserta didik dan dengan adanya media pembelajaran peserta didik senang mengikuti pembelajaran. (7) adanya reward atau penghargaan. memberikan angka atau nilai sebagai bentuk motivasi. (8) bekerjasama. membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMT Kuanfatu sudah berjalan secara efektif. Sukses atau tidaknya peran guru sebagai pembimbing semua tergantung dengan gurunya.

Kata Kunci: peran guru sebagai pembimbing, motivasi berprestasi dan hubungan sosial

A. Pendahuluan

Semenjak manusia lahir, pada saat itulah manusia mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses interaksi individu dengan manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat berperan penting karena pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang ada pada individu serta mengembangkan kecerdasannya sesuai dengan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Aline ke-4 yaitu memuat salah satu tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan dilakukan melalui usaha

menuntut segenap kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik, baik sebagai manusia, maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hadjar Dewantara) Melalui pendidikan seseorang biasa dipandang secara terhormat dan dihargai serta biasa bertingkah laku sesuai nilai dan norma yang ada.

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yaitu sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mengajar (mendidik). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan

kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun makhluk sosial.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Priansa (2018) juga menyatakan bahwa guru memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Evi (2020) mengemukakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh individu. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Guru dan peserta didik adalah subjek yang harus saling memiliki keterikatan untuk dapat berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Willis (2003) peran guru sebagai pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengelola proses belajar mengajar. Diasumsikan bahwa guru-guru memiliki dasar-dasar perilaku dan sikap sebagai pembimbing seperti rasa kasih sayang, bersikap membantu, menghargai, suka memotivasi peserta didik, tidak suka menyalahkan, dan berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Mudjito (Widada, 2018) menjelaskan bahwa guru mempunyai tanggung jawab dan peranan sepenuhnya dalam melakukan bimbingan pada peserta didik. Keseluruhan peranan itu dapat dilakukan dalam bentuk tindakan-tindakan yang dapat membantu

peserta didik siswa mengatasi persoalan hidupnya. Adapun tindakan tersebut yaitu: (1) memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif; (2) mempelajari dan menelaah peserta didik untuk menentukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya; (3) Konsultasi kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan tertentu; (4) mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan pertumbuhan sosial; melakukan pelayanan rujukan (*referral*); (5) memperlakukan peserta didik sebagai individu yang mempunyai harga diri, dengan memahami kekurangan, kelebihan dan masalah-masalahnya; (6) bekerja sama dengan konselor dan tenaga pendidikan lainnya; (7) memahami dan melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur bimbingan yang berlaku di sekolah; serta (8) membina hubungan baik dengan siswa.

Proses pembelajaran akan efektif apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai

tujuannya. Motivasi bisa berasal dari dalam diri dan orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapat hasil belajar yang memuaskan, tetapi peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar peserta didik.

Pada diri seorang peserta didik terdapat suatu kekuatan dan keinginan untuk belajar, karena seorang peserta didik memiliki sesuatu keinginan, kemauan, cita-cita, harapan, itulah yang menjadi salah satu motivasi seorang peserta didik dalam belajar, dan harus memiliki dorongan yang kuat dari orang-orang terdekat terutama orang tua dan guru sebagai pemandu dalam menumbuhkan motivasi dan kekuatan dalam mengejar cita-cita dan kemauan yang peserta didik

inginkan karena motivasi juga menjadi pendorong semangat peserta didik dalam belajar (Azizah dikutip oleh Mokoagow, 2021:20-26). Ada tiga fungsi motivasi belajar yang dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu : 1) mendorong manusia atau peserta didik untuk berbuat, 2) menentukan arah perubahan dan 3) menyeleksi perbuatan.

Yulia Desra (2018) Motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong usaha dan pencapaian presetasi, sehingga seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, motivasi belajar sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik karena dalam menumbuhkan motivasi yang baik kepada seorang peserta didik harus juga memperhatikan tingkah laku dan perkembangannya karena setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda dan perilaku yang berbeda-beda. Jangan sampai motivasi yang guru berikan dapat mempengaruhi mental dan perilaku seorang peserta didik menjurus kepada perilaku yang menyimpang. Motivasi adalah suatu

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari hasil observasi awal ketika peneliti melakukan kegiatan kampus mengajar di SD GMIT Kuanfatu selama 4 bulan melihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar peserta didik di SD GMIT Kuanfatu khususnya kelas V ini masih tergolong rendah. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar peserta didik tidak begitu menggembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orang tua maupun peserta didik itu sendiri.

Fakta/kenyataan yang terjadi saat ini yaitu banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar dan juga kurangnya peranan guru dalam kelas, hal tersebut dapat di lihat dari sikap peserta didik acuh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas,

tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan hal itu bukan hanya disebabkan oleh peserta didik itu sendiri tetapi itu juga disebabkan oleh guru. Contohnya pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan dalam kelas sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik keluar kelas. Karena merasa bosan dalam kelas dan hal itu membuat peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam diri mereka. Perlu diketahui bahwa penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hubungan sosial di karenakan motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) lingkungan belajar,

(2) keterampilan guru dalam belajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasarana sekolah, (5) media pembelajaran (6) adanya reward atau penghargaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat betapa pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, masalah bagaimana peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMIT Kuanfatu? Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMIT Kuanfatu? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara. Subjek penelitian ini yakni 6 orang Siswa SD GMIT Kuanfatu, 1 orang guru wali kelas dengan rincian 3 perempuan dan 3 laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dengan langkah mereduksi

data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis rancang dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMT Kuanfatu. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMT Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan peserta didik berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

No	Indikator	Keterangan
1	Mengamati keadaan guru dan siswa di kelas	Peneliti melihat bahwa keadaan guru dan peserta didik di kelas baik. Terdiri dari 1 orang guru dan 6 orang siswa, yakni 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang

		siswa perempuan.
2	Sarana dan prasarana di kelas	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas cukup baik, dimana dilengkapi dengan meja kursi yang baik, papan tulis, lemari untuk penyimpanan, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.
3	Sikap guru dalam memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran	Peneliti melihat bahwa sikap guru dalam memotivasi pada saat pembelajaran cukup baik, guru membantu serta melakukan bimbingan kepada peserta didik.

Kegiatan wawancara wali kelas dan peserta didik di SD GMT Kuanfatu dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Tugas guru tidak hanya mengajar, mengajar dalam artian menyampaikan pengetahuan, tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, guru harus mengajar, mendidik dan membimbing peserta didiknya agar dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SD GMIT Kuanfatu, berikut beberapa pendapat narasumber terkait peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMIT Kuanfatu :

1. Mendengarkan memahami peserta didik

Memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar merupakan salah satu hal yang terpenting yang wajib dilakukan oleh pendidik dan calon pendidik. Karena seperti yang kita tahu bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar berbeda-beda dan bahkan dari mereka memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dan peserta didik itu

memiliki keunikan dalam dirinya yang menjadi sesuatu yang menonjol. Beberapa hal yang harus diperhatikan atau dipahami oleh guru kepada peserta didiknya yaitu latar belakang peserta didik, indeks prestasi, tingkat kecerdasan, literasi, kebiasaan belajar, minat belajar dan keinginan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan apakah pada saat proses belajar mengajar Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat atau masukan?

“Menurut Ibu Loy, saya akan memberikan beberapa pengalaman mengenai proses pembelajaran di SD GMIT Kuanfatu terkhususnya di kelas V. jadi pernyataan tentang proses belajar mengajar di SD GMIT Kuanfatu terkhususnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberi pertanyaan atau memberi masukan itu saya sering lakukan misalnya, setelah pembelajaran saya beri kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apakah penjelasan yang saya berikan mereka sudah mengerti atau belum Kalau belum mereka boleh ajukan pertanyaan”.

Kedua dengan pertanyaan apakah Ibu sering membiasakan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar di kelas?

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Loy bahwa :

“Untuk membiasakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sering saya gunakan, yaitu dalam proses belajar mengajar kami sering membuat pertanyaan. Jadi dari pertanyaan-pertanyaan itu langsung dijawab oleh siswa tidak diberi tugas rumah untuk kembali sampai rumah baru kerjakan tetapi langsung saja tugas itu diberi langsung di jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mendengarkan atau memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas Guru kelas V selalu mengajak peserta didik untuk aktif dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya dan juga masukan terkait pembelajaran.

2. Memberikan Arahan dan dorongan

Menurut Hakam, (2013) membangun individu sebagai sosok yang berharga, berkarakter, dan juga bermartabat dapat dilaksanakan melalui empat hal. Pertama, melalui

keteladanan, artinya setiap langkah awal siapapun dapat belajar moral dan karakter setiap langkah awal siapapun dapat belajar moral dan karakter melalui percontohan, dan dalam mencontoh diperlukan sosok yang patut dicontoh, guru dituntut untuk menjadi panutan dan pribadi yang menampilkan nilai-nilai moral, kedua, melalui pembiasaan, artinya perilaku baik perlu dibiasakan, bukan merupakan pilihan. Tetapi menjadi suatu keharusan. Pembiasaan perbuatan baik harus terus menerus bukan situasional. Terjadinya inkonsistensi perbuatan moral, sering mendorong peserta didik untuk memilih tindakan immoral. Sehingga diperlukan adanya suasana yang kondusif di sekolah agar nilai moral dapat teramalkan dalam setiap tindakannya. Ketiga, melalui sosialisasi, artinya menyampaikan nilai moral pada public, baik melalui pengajaran, ceramah, khotbah, slogan, simbolisasi, berita yang sifatnya selalu mengingatkan individu agar berbuat kebaikan. Dan yang keempat, membangun motivasi moral, artinya menghadapkan individu atau kelompok pada sejumlah pilihan yang sifatnya dilematis. Dilema moral inilah untuk

mengokohkan prinsip moral yang telah ada pada diri individu, sehingga akan tetap konsisten untuk berlaku kebajikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang peneliti berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan bagaimana cara ibu mengkondisikan peserta didik di kelas untuk dapat mendorong perhatian dalam mengikuti pembelajaran?

“Menurut Ibu Loy, Cara mengkondisikan peserta didik untuk mendorong perhatian dalam mengikuti pembelajaran itu saya selalu membimbing mereka untuk bekerjasama misalnya teman-teman yang lebih bisa membantu teman-teman yang belum bisa dalam hal membaca atau tulis supaya semuanya bisa mengikuti pembelajaran”.

Kedua, bagaimana cara Ibu dalam mengatasi peserta didik yang motivasi belajarnya kurang atau kurang minat belajar?

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas V, Ibu Loy bahwa :

“Untuk mendorong peserta didik yang minat belajarnya kurang, saya berikan les tambahan bersama dengan siswa yang lebih mampu atau bisa. Saya berikan tugas pada saat

jam istirahat itu, yang sudah bisa membaca bisa menuntun yang belum bisa membaca. Begitupun dirumah juga seperti itu jadi yang rumahnya berdekatan saya berikan tugas untuk nantinya dirumah setelah sore hari itu mereka belajar kelompok”.

Ketiga, upaya apa yang ibu lakukan untuk membantu peserta didik agar tetap termotivasi untuk belajar menyelesaikan tugas serta semangat datang sekolah untuk belajar?

Jadi peran guru sebagai pembimbing bagi peserta didik sangat penting dalam proses belajar mengajar, seperti yang disampaikan oleh Ibu Loy bahwa :

“Upaya yang saya lakukan untuk membantu peserta didik agar termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan semangat yaitu saya selalu memberikan hadiah misalnya, yang sudah mengerjakan tugas itu diberi tepukan semangat, tepuk mantap untuk mereka. Sedangkan yang belum saya menuntun dengan memberi sanksi agar tugas yang diberikan harus tepat untuk diselesaikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memberikan arahan dan dorongan pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan membimbing mereka untuk bekerjasama misalnya peserta didik yang dianggap bisa dalam hal

membaca dan menulis bisa membantu peserta didik yang dianggap belum bisa guna meningkatkan motivasi belajar.

3. Membantu peserta didik mengatasi hambatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di kelas V SD GMIT Kuanfatu bahwa membantu peserta didik mengatasi hambatan dalam kesulitan dalam memahami materi pelajaran menjadi salah satu kesulitan yang dialami peserta didik, hal ini menjadi tugas seorang guru di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialami. Sebagaimana pendapat Peters bahwa salah satu tugas guru yaitu sebagai pengajar guru lebih menekankan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran dalam artian guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknis mengajar dan menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. (Nana Sudjana 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan Bagaimana dengan peserta didik yang berperilaku tidak baik, apa yang Ibu lakukan terhadap peserta didik tersebut?

“Menurut Ibu Loy, untuk peserta didik yang berperilaku tidak baik misalnya memahami teman, saya memberikan hukuman ringan misalnya saya memberi hukuman agar tidak mengulang perbuatannya lagi dan dengan teman yang sebelumnya dia minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan lagi”.

Kedua, bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam menciptakan kesiapan belajar peserta didik sehingga semangat untuk mengikuti pelajaran?

Selanjutnya ibu Loy mengatakan bahwa :

“upaya yang saya lakukan untuk kesiapan siswa yaitu dari awal pembelajaran kami selalu diselingi oleh permainan-permainan kecil untuk membuat siswa lebih semangat”.

Ketiga, apa yang harus dilakukan Ibu jika menemukan peserta didik yang mengalami hambatan pada saat proses pembelajaran?

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh ibu Loy bahwa :

“Jadi untuk siswa-siswi yang mengalami hambatan atau kendala kami disekolah ada guru khusus yang ditugaskan untuk membimbing

mereka yang belum bisa membaca, setiap jam istirahat itu mereka digabungkan dalam satu kelompok untuk dituntun langsung atau khusus terus. Secara terus menerus mereka dituntun untuk membaca, dan itu telah membuahkan hasil satu demi satu telah mengenal huruf bahkan membacanya sudah ada kemajuan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membantu mengatasi hambatan peserta didik di kelas V SD GMIT Kuanfatu yaitu dibimbing khusus oleh guru yang sudah ditugas oleh pihak sekolah dan dalam proses pembelajaran diselingi oleh permainan-permainan kecil agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang

sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SD GMIT Kuanfatu, berikut beberapa pendapat narasumber terkait peran guru kelas V sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMIT Kuanfatu :

1. Keterampilan dalam belajar

Peran guru dalam membentuk keahlian atau keterampilan peserta didik sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti melihat guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu selalu mengembangkan keterampilan dalam belajar peserta didik, salah satu contoh peserta didik gemar menulis dilatih dan didorong mengikuti perlombaan yang digelar baik itu tingkat desa, kecamatan. Selain itu juga peserta didik yang hobinya menari untuk mengisi kegiatan mengnyongsong hari kemerdekaan Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid, (2017) guru adalah sosok yang begitu dihormati karena memiliki tugas yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan dan karakter yang optimal, serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan apakah Ibu sering memotivasi peserta didik dalam? Seperti apa bentuk motivasi yang Ibu lakukan?

“Menurut Ibu Loy, untuk motivasi yang saya berikan kepada siswa sering saya buat motivasi-motivasi itu misalnya kepada anak-anak, kalau misalnya mereka menggunakan pakaian baru saya memberikan pertanyaan kira-kira pakaian baru itu siapa yang beli? Kalau misalnya orangtua yang beli apa saja atau apa bayaran yang diberikan untuk orang tua. Jadi motivasi itu misalnya kita harus bayar itu pakaian baru, sepatu baru, dengan belajar. Jadi dari belajar kita akan dapatkan hasil yang bagus berarti orangtua juga bangga,

orangtua juga senang karena kita punya anak mendapatkan prestasi dengan prestasi yang ada orangtua juga ikut bangga. Karena prestasi itu kita harus belajar baru kita dapat prestasi”.

Kedua, apakah dengan bentuk motivasi yang Ibu berikan sudah dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik?

Selanjutnya Ibu Loy menyatakan bahwa :

“untuk motivasi-motivasi itu saya lihat tidak terlalu bagus. Tapi pelan-pelan mereka sudah ada peningkatan, ada disiplin untuk belajar dan juga mereka sering lebih giat lagi untuk membaca”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu sudah berusaha mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dengan memberikan motivasi yang baik dengan demikian berbagai carayang dilakukan oleh wali kelas V ini dapat membantu mereka untuk mengetahui keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.

2. Metode pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode

akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "a plan of operation achieving something" sedangkan metode adalah "a way in achieving something" (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas?

"Menurut Ibu Loy, untuk metode pembelajaran yang saya gunakan ada metode pembelajaran ceramah, ada bentuk kerja kelompok dan juga ada pembelajaran bersama".

Kedua, dengan pertanyaan bagaimana Ibu menentukan penggunaan metode pembelajaran yang akurat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik?

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Loy menyatakan bahwa :

"metode pembelajaran yang saya gunakan itu diambil dari materi yang telah disiapkan dulu setelah itu baru jalankan proses pembelajaran".

Ketiga, dengan pertanyaan bagaimana pengaruh metode pembelajaran dan metode Tanya jawab terhadap motivasi belajar peserta didik?

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Loy menyatakan bahwa :

"metode pembelajaran metode Tanya jawab sangat membantu anak-anak karena kalau misalnya setelah pembelajaran saya memberikan pertanyaan, saya haruskan setiap siswa harus menjawab soal yang diberikan karena telah dijelaskan jadi dengan metode Tanya jawab siswa lebih baik, lebih mampu untuk mengikuti pembelajaran karena setelah pembelajaran harus menyelesaikan tugas yang saya siapkan".

Keempat, dengan pertanyaan bagaimana respon peserta didik setelah Ibu menerapkan metode ini dalam pembelajaran di kelas?

Selanjutnya ibu Loy menyatakan bahwa :

"responnya sangat baik karena mereka kelihatannya lebih bersemangat karena setelah pembelajaran saya beri pertanyaan dan semisalnya ada teman yang tidak dan semisalnya ada teman yang tidak

bisa menjawab berarti dapat sanksi jadi dengan dapat sanksi, mereka semua berlomba-lomba untuk berusaha menjawab artinya keluar dari sanksi yang diberikan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SD GMT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran misalnya metode ceramah, Tanya jawab dan bentuk kelompok kecil, sehingga sangat membantu peserta didik dan juga peserta didik semangat belajar di kelas.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah setiap benda yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pembelajaran kepada orang yang akan menerimanya (peserta didik), atau sebaliknya. Benda, peristiwa, orang, atau kombinasi dari semuanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan apakah Ibu selalu menggunakan media dalam proses belajar mengajar?

“Menurut Ibu Loy, untuk media atau misalnya alat peraga tidak selamanya saya gunakan, karena yang lainnya ada, dan juga yang lainnya tidak ada jadi, untuk media pembelajaran yang lainnya belum digunakan”.

Kedua, dengan pertanyaan bagaimana cara Ibu menentukan media pembelajaran yang akan digunakan?

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Loy menyatakan bahwa :

“untuk menentukan media pembelajaran yang digunakan terkadang kami menggunakan bahan-bahan bekas, alat-alat sisa untuk semisalnya materi yang digunakan, materi yang akan dipakai untuk pembelajaran misalnya untuk mau siapkan alat peraga, bekas-bekas bahan yang misalnya ada kami gunakan untuk membuat media atau alat peraga”.

Ketiga, dengan pertanyaan apakah pihak sekolah memfasilitasi media yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas V menyatakan bahwa :

“baik jadi dari pihak sekolah terkadang ada terkadang kami siapkan sendiri”.

Keempat, dengan pertanyaan jenis media pembelajaran seperti apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Selanjutnya Ibu Loy menyatakan bahwa :

“jenis media pembelajaran yang kami gunakan yaitu yang lalu-lalu masih menggunakan kurikulum 2013 jadi bahan dan alat yang kami gunakan seadanya untuk yang sekarang kami gunakan kurikulum merdeka. Kami bersama kepala sekolah masih berusaha untuk menindak lanjuti dan juga mengumpulkan segala keperluan untuk menindak lanjuti akan materi tentang kurikulum merdeka”.

Kelima, dengan pertanyaan seperti media pembelajaran yang digunakan apakah dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

“ Menurut Ibu Loy, untuk media pembelajaran sangat memotivasi anak-anak Karena dengan kita menciptakan hal-hal baru mereka lebih senang untuk mengikuti pembelajaran”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar selalu menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan juga bahan-bahan bekas. Kepala sekolah bersama dengan guru-guru di SD GMIT Kuanfatu berusaha untuk

menindak lanjuti serta mengumpulkan segala keperluan terkait dengan kurikulum yang baru diterapkan, karena dengan menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran sangat memotivasi peserta didik dan dengan adanya media pembelajaran peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

4. Adanya reward atau penghargaan

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun para peserta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan apakah Ibu pernah memberikan

hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang motivasi belajarnya kurang? Seperti apa bentuk hukuman yang ibu berikan?

“Menurut Ibu Loy, untuk mereka yang saat saya memberikan penjelasan dan belum mengerti atau pahami, saya berikan sanksi seperti berdiri, atau loncat-loncat ditempat. Jadi, kepada mereka lebih termotivasi dan lebih giat lagi untuk proses pembelajaran lanjutan”.

Kedua, dengan pertanyaan apakah Ibu pernah memberikan hadiah apresiasi kepada peserta didik yang mendapat nilai bagus? Jika pernah hadiah apa yang Ibu berikan?

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Loy bahwa :

“apresiasi untuk mereka yang dapat hasil bagus itu diakhir semester, jadi pada akhir semester itu yang mendapat nilai bagus atau mendapat peringkat 1-10 itu diberikan sertifikat”.

Ketiga, dengan pertanyaan untuk menarik semangat peserta didik dalam belajar apakah Ibu pernah memberikan angka atau nilai sebagai bentuk motivasi dalam pembelajaran?

Selanjutnya Ibu Loy menyatakan bahwa :

“untuk motivasi pembelajaran saya memberikan angka misalnya setelah pembelajaran dan ada penilaian atau tugas, Setelah dibahas bersama saya memberikan nilai

kepada mereka yang telah menyelesaikan tugas”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar selalu mengadakan reward atau penghargaan kepada peserta didik misalnya dalam proses belajar mengajar ada peserta didik yang motivasi belajarnya kurang diberikan hukuman atau sanksi seperti berdiri dan loncat-loncat, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka guru kelasnya selalu memberikan angka atau nilai sebagai bentuk motivasi.

c. Hubungan sosial

Sebagai makhluk sosial, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya. Baik dengan manusia lainnya maupun dengan alam sekitarnya. Dengan kata lain manusia tergantung dan membutuhkan manusia lain. Agar dapat bergantung dan diterima oleh lingkungannya manusia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia tinggal dan berhubungan antara satu dengan yang lain.

Menurut Emmi Khalilah (2017), secara umum, “hubungan”,

merupakan satu kata yang pengertiannya disamakan dengan kata "interaksi" yaitu oengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat; atau peduli terhadap kepentingan umum.

1. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama timbul ketika orang-orang menyadari adanya kepentingan yang sama pada saat bersamaan, dan mempunyai pengertian bahwa kepentingan yang sama tersebut lebih mudah dicapai apabila dilakukan bersama-sama (Hartanto dalam Binti Maunah,2016:12).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atau pertanyaan yang saya berikan terhadap wali kelas V ada beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu.

Pertama, dengan pertanyaan apakah Ibu membiasakan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar?

"Menurut Ibu Loy, untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar kami membiasakan mereka tidak hanya dengan teman kelas, tapi juga untuk sekitar dan diluar lingkungan. Jadi, untuk bersapa dengan teman atau dengan siapa saja mereka mampu dan mereka bisa untuk menghadapi itu semua".

Kedua, dengan pertanyaan bagaimana cara ibu menyampaikan masalah perilaku peserta didik terhadap orang tuanya?

Selanjutnya yang disampaikan oleh Ibu Loy bahwa :

"masalah misalnya untuk menghadapi anak-anak yang nakal, atau anak-anak yang masih kurang mampu dalam pembelajaran jadi semisalnya yang nakal dan juga yang belum bisa membaca kami berkunjung ketempat orangtua untuk berdiskusi dengan orangtua kira-kira masalah apa sampai anaknya seperti itu, jadi untuk masalah itu ada buku perkunjungan untuk pergi ke orangtua".

Ketiga, dengan pertanyaan apakah ada kerja sama antara wali kelas dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Selanjutnya Ibu Loy menyampaikan terkait dengan pertanyaan diatas bahwa :

"kerjasama antara saya dan orangtua itu ada, kami saling mendukung untuk bersama-sama membimbing anak-anak ini kearah yang lebih baik".

Keempat, dengan pertanyaan apakah ibu sering membiasakan peserta didik untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan atau masalah?

“Menurut Ibu Loy, untuk membiasakan peserta didik dalam membantu teman yang mengalami kesusahan atau masalah, saya sering buat jadi untuk teman-teman yang semisal nya temannya mengalami sakit atau mengalami masalah misalnya rumah keluarganya yang terbakar kami bersepakat untuk kunjungi dan juga seperti yang sakit saya menginformasikan kepada orangtua anak yang sakit itu agar dibawa berobat setelah itu kami sama-sama dengan anak-anak menjenguk dia dirumah atau misalnya ada masalah-masalah lain kamu selalu bertanya langsung kepada orangtua untuk masalah yang dialami oleh anak tersebut”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar guru kelas V selalu membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, serta guru juga bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau juga membiasakan peserta didik untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan atau masalah.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungan sosial di SD GMIT Kuanfatu.

Peneliti melihat peran guru sebagai pembimbing sudah mulai berjalan secara efektif, namun peran tersebut masih belum maksimal, pada proses pembelajaran yang terdiri dari :

1. Mendengarkan memahami peserta didik

Peran guru sebagai pembimbing dalam mendengarkan atau memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas sudah terlaksana, dimana guru kelas V selalu mengajak peserta didik untuk aktif dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat dan juga masukan terkait pembelajaran. Sebagai pembimbing guru harus berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik mencapai dan melaksanakan tugas-tugas

perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu mandiri dan produktif.

Menurut Macmudah (Amri, 2015) Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

2. Memberikan arahan dan dorongan

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru sebagai pendorong dalam pembelajaran ini sangat baik sehingga membuat peserta didik bekerjasama misalnya peserta didik

yang dianggap bisa dalam hal membaca dan menulis bisa membantu peserta didik yang dianggap belum bisa guna meningkatkan motivasi belajar.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan peserta didik, Miftahul Huda (2011: 24-25) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, peserta didik yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

3. Membantu peserta didik mengatasi hambatan

Berdasarkan hasil wawancara peran guru dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan peserta didik sudah dilaksanakan, memahami pembelajaran menjadi salah satu kesulitan yang dialami peserta didik, hal ini menjadi tugas seorang guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialami. Sehingga dengan dibimbing khusus oleh guru. Menurut Mudjito (Widada, 2018) menjelaskan bahwa guru kelas

mempunyai tanggung jawab dan peranan sepenuhnya dalam melakukan bimbingan pada peserta didik. Keseluruhan peranan itu dapat dilakukan dalam bentuk tindakan-tindakan yang dapat membantu siswa mengatasi persoalan hidupnya. Adapun tindakan tersebut yaitu: (1) memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif; (2) mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya; (3) konsultasi kepada siswa yang menghadapi kesulitan tertentu; (4) mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan pertumbuhan sosial; melakukan pelayanan rujukan; (referral) (5) memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, dengan memahami kekurangan, kelebihan dan masalah-masalahnya; (6) bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya; (7) memahami dan melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur bimbingan yang berlaku di sekolah; serta (8) membina hubungan baik dengan siswa.

Motivasi berprestasi

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan

salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Peneliti melihat motivasi berprestasi sudah mulai meningkat secara efektif, namun masih belum maksimal, pada proses pembelajaran yang terdiri dari :

1. Keterampilan dalam belajar

Kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cara-cara yang efektif salah satunya adalah penguasaan keterampilan belajar. Dengan penguasaan keterampilan belajar, peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang baik. Sardiman A.M. (2007: 75) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dalam hal keterampilan belajar sudah dilaksanakan, dimana wali kelas

sudah berusaha mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dengan memberikan motivasi yang baik dengan demikian berbagai cara yang dilakukan oleh wali kelas ini dapat membantu mereka untuk mengetahui keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Metode pembelajaran yang digunakan

Metode adalah prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Maesaroh (2013: 155) metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara wali kelas V dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah diterapkan pada peserta didik. Dimana setiap pada saat proses pembelajaran selalu menggunakan metode pembelajaran misalnya metode ceramah, Tanya jawab dan bentuk kelompok kecil sehingga membantu peserta didik semangat dalam belajar di kelas.

3. Media Pembelajaran

Media merupakan segala bentuk perantara yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menurut Fatria (2017: 136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara media pembelajaran yang digunakan guru kelas V masih kurang, karena segala keperluan terkait dengan kurikulum yang baru diterapkan yaitu kurikulum merdeka belum lengkap atau belum ada sehingga guru kelas V menggunakan media pembelajaran yang seadanya saja seperti alat peraga dan juga bahan-bahan bekas.

4. Adanya reward atau penghargaan

Guru yang profesional menjadikan prinsip objektif dan adil sebagai landasan dalam peserta didik. Kewajiban guru selain dari pendidik juga diperlukan independensi dan kebijaksanaan seorang guru sebagai pemberian nilai yang adil. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa wali

kelas selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapat nilai bagus dan selalu memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar agar bisa mendapat nilai atau hasil yang memuaskan.

Hubungan Sosial

Peneliti melihat hubungan sosial di kelas V sudah berjalan secara efektif pada proses pembelajaran yang terdiri dari :

1. Kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara kerjasama antara guru dan siswa serta guru dan orangtua sudah terlaksana, seperti selalu membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, serta guru juga bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau juga membiasakan peserta didik untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan atau masalah.

Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh pendapat dapat diartikan, bahwa tanpa adanya kerjasama peserta didik, maka proses pembelajaran di sekolah tidak

akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

E. Kesimpulan

1. memahami peserta didik, Mendengarkan dan memahami peserta didik.

Guru kelas V di SD GMT Kuanfatu berusaha untuk terus mendengarkan dan memahami peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini wali kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat atau masukan dan juga wali kelas membiasakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. memberikan arahan dan dorongan.

Guru kelas V di SD GMT Kuanfatu dalam memberikan arahan dan dorongan pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan membimbing mereka untuk bekerjasama misalnya peserta didik yang dianggap bisa dalam hal membaca dan menulis bisa membantu peserta didik yang dianggap belum bisa guna meningkatkan motivasi belajar.

3. membantu peserta didik mengatasi hambatan.

peran guru dalam membantu mengatasi hambatan peserta didik di kelas V SD GMIT Kuanfatu yaitu dibimbing khusus oleh guru yang sudah ditugas oleh pihak sekolah dan dalam proses pembelajaran diselingi oleh permainan-permainan kecil agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Keterampilan dalam belajar.

guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu sudah berusaha mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dengan memberikan motivasi yang baik dengan demikian berbagai carayang dilakukan oleh wali kelas V ini dapat membantu mereka untuk mengetahui keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. metode pembelajaran.

guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran misalnya metode ceramah, Tanya jawab dan bentuk kelompok kecil, sehingga sangat membantu peserta didik dan juga peserta didik semangat belajar di kelas.

5. media pembelajaran.

guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar selalu menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan juga bahan-bahan bekas. Kepala sekolah bersama dengan guru-guru di SD GMIT Kuanfatu berusaha untuk menindak lanjuti serta mengumpulkan segala keperluan terkait dengan kurikulum yang baru diterapkan, karena dengan menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran sangat memotivasi peserta didik dan dengan adanya media pembelajaran peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

6. adanya reward atau penghargaan.

guru kelas V di SD GMIT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar selalu mengadakan reward atau penghargaan kepada peserta didik misalnya dalam proses belajar mengajar ada peserta didik yang motivasi belajarnya kurang diberikan hukuman atau sanksi seperti berdiri dan loncat-loncat, untuk t meningkatkan motivasi belajar mereka guru kelasnya selalu memberikan angka atau nilai sebagai bentuk motivasi.

7. bekerjasama.

guru kelas V di SD GMT Kuanfatu pada proses pembelajaran mengajar guru kelas V selalu membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, serta guru juga bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau juga membiasakan peserta didik untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan atau masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam Peraturan Pemerinta No.19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dwi Puji Astuti. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Simbergembol

Tulungagung:jawa Timur (online) (<http://repo.iaintulungagung.ac.id/9028/>) diakses 17 juni 2020

Evi, T. (2020).Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2(1), 72-75.

Hasanah, N. 2021. Hubungan Sosial Di Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah

Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Iswanji, W. (2016). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).

Khalilah, E. 2017.Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC*, 1(1), 41-57.

Maunah, Binti . 2016. Hubungan sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Surabaya: Jengjala Pustaka Utama.

Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1> .39

Priansa, D. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung:

- Alfabeta.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Salahudin, Anas.2012. Bimbingan Konseling. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (Edisi 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2008. Metode Kualitatif, dan R & D, cet 5, Bandung: Alfabet.
- Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145-164.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Soekanto Soerjono (2012) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4
- Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pada bab 1, pasal 1)
- Widada. (2018). Peranan Guru Sekolah Dasar (Guru SD) dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* 26 (1), 29-35.
- Wijaya, P. H., Zubaidah, S., & Wijaya, C. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Hubungan sosial Terhadap Kemandirian Anak Muslim Di Kelurahan Silalas Lingkungan VII Kecamatan Medan Barat Kota Medan. *Edu Religia*, 1(4), 532–547.
https://www.google.com/search?q=HUBUNGAN+ANTARA+POLA+ASUH+ORANG+TUA+DAN+IN+TERAKSI+SOSIAL+TERHADAP+KEMANDIRIAN+ANAK+MUSLI+M+DI+KELURAHAN+SILALAS+LINGKUNGAN+VII+KECAMATA+N+MEDAN+BARAT+KOTA+ME+DAN+Handi+Wijaya+Parinduri*%2C+Siti+Zubaidah**%2C+Candr

a+Wijaya***+*

Willis, S.S. (2003). Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *jurnal Mimbar Pendidikan* 1 (XXII), 25-32.

Yulia, D. (2018). Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Informasi Di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).